

***Parenting Patterns* Ala Rasulullah SAW pada Perkembangan Anak Usia Dini dalam Era Digital**

Annisa Nur Firdausyi¹, Noormawanti²

Universitas Muhammadiyah Metro, Universitas Muhammadiyah Metro

firdausyiannisa@gmail.com, Noormawanti13@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan sekolah pertama yang dimiliki oleh anak dalam awal pendidikan yang diterimanya. Setiap keluarga memiliki gaya atau pola pengasuhan dengan karakteristik yang berbeda beda sesuai dengan kemampuan orangtua. *Parenting Patters* atau disebut dengan pola pengasuhan, di setiap aspek-aspek perkembangan anak dalam pola pengasuhan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Di era digital saat ini, khususnya pada anak usia 3-6 tahun, pola asuh seringkali tercermin dalam penggunaan gadget sebagai respons cepat terhadap perilaku anak yang rewel atau menangis. Alasannya gadget yang diberikan kepada anak memberi respon anak seketika diam dan fokus terhadap gadgetnya. Akibat yang terjadi adalah akan menjadi suatu kemalasan secara intelektual dan minim interaksi sosial terhadap lingkungan sekitar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui *parenting patters* sesuai Rasulullah Saw terhadap perkembangan anak di era digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan tehnik pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang tertulis. Berdasarkan hasil penelitian dari sumber yang didapat, ditarik kesimpulan bahwa *Parenting Patters* Ala Rasulullah dalam perkembangan anak di era digital adalah *Pertama*, sebelum usia anak memasuki 3 tahun dalam keterkaitannya dengan perkembangan anak. *Kedua*, sebelum anak memasuki usia 3 tahun, di dalam kandungan respon pertama anak adalah pendengaran. *Ketiga*, Memuliakan mereka dengan gelar. Nabi Muhammad adalah orang yang paling mulia akhlaknya.

Kata Kunci: *Parenting Patters, Perkembangan Anak, Era digital*

Pendahuluan

Pendidikan dalam sebuah keluarga mempunyai andil serta peran yang sangat penting dalam rangka membentuk karakter dan dalam rangka perkembangan dan juga pertumbuhan seorang anak usia dini. Lingkungan keluarga merupakan sebuah lingkungan pertama dan paling utama bagi seorang anak, yang didalamnya diajarkan tentang nilai-nilai serta norma dan juga sikap bagi anak dalam rangka menyiapkan kehidupannya dimasa yang akan datang. Melalui sebuah pendidikan parenting yang dilakukan oleh orang tua, diharapkan dapat memberikan sebuah landasan yang kuat bagi seorang anak saat menjalani kehidupan dimana mereka berada pada fase perkembangan pada setiap aspeknya. Pendidikan yang diberikan tidak hanya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, melainkan juga terkait dengan pembentukan karakter anak, nilai-nilai agama, moral serta keterampilan sosial anak.

Pentingnya sebuah pendidikan parenting didalam keluarga dapat dilihat terkait dalam hal bagaimana pendidikan ini mampu membentuk dasar kepercayaan dari anak. Pada fase ini seorang anak berada pada fase mengembangkan identitas mereka sebagai seorang anak dan mencari pemahaman tentang dunia yang ada disekitar mereka. Dengan demikian pendidikan parenting dalam keluarga yang tepat maka dapat memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak dan juga mampu membangun hubungan yang sehat antara anak dengan orang tua serta membantu seorang anak dalam mengeksplorasi potensi yang ada didalam diri mereka.

Setiap keluarga memiliki *parenting Patterns* yang berbeda sesuai kemampuan orangtua dalam memberikan kepada anaknya. Hal ini salah satunya di dasari pada tingkat pendidikan ataupun pemahaman orangtua yang memiliki pengaruh terhadap pola pengasuhan terhadap anak. Pengasuhan dan pendidikan yang baik dari keluarga sangatlah diperlukan dalam membentuk kepribadian seorang anak

Pendidikan anak adalah amanah yang ada pada pundak orangtua yang akan Allah minta pertanggungjawabannya pada hari kiamat kelak. Nilai-nilai yang ditanamkan di masa kecil akan bertumbuh subur seiring pertambahan usia sang anaknya. Dalam pendidikan secara umum Nabi Saw menggunakan prinsip “memudahkan”. Sikap yang diambilnya dalam mendidik disesuaikan dengan kondisi orang yang menjadi objeknya, baik secara psikologis maupun biologis. Begitu juga dengan metode dalam mendidiknya.

عَامُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا (رواه أحمد)

“Ajarkanlah, Mudahkanlah dan jangan dipersulit” (HR. Ahmad)

Pendidikan dan pengajaran adalah hadiah terbesar yang bisa dipersembahkan orangtua terhadap anaknya. Imam Ghazali berkata “Ketahuilah, bahwa mengetahui cara mendidik anak adalah perkara yang sangat penting. Anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya. Memelihara anak dari kehancuran adalah dengan mendidiknya dan membiasakan dengan akhlak yang mulia serta menjauhkannya dari lingkungan yang buruk.” (Jamal Abdurrahman: 2012)

Parenting Patterns merupakan cara orangtua dalam menjaga, mengasuh, mendidik, dan melatih seorang anak agar menjadi anak yang mandiri dan bisa melakukan semua pekerjaan dengan pemikiran sendiri. Secara garis besar menurut Santrock dalam bukunya ada 3 tipe parenting yakni: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Berdasarkan ketiga jenis pola pengasuhan tersebut. Orang tua memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap kebutuhan setiap anak melalui pola pengasuhan yang tepat.

Hal tersebut menegaskan bahwa pendidikan didalam keluarga memiliki peran yang sangatlah penting bagi pertumbuhan dan juga perkembangan anak dimana pola asuh orang tua memiliki dampak secara langsung terhadap perkembangan emosional dan

sosial seorang anak. Pola asuh yang positif misalnya memberikan dukungan secara emosional, memberikan pujian yang membangun maka akan dapat membantu dalam rangka pembentukan kesejahteraan aspek psikologi seseorang anak. Sebaliknya apabila pola asuh yang kurang mendukung atau justru malah merugikan, misalnya metode kedisiplinan yang keras, tidak adanya hubungan yang baik antar anggota keluarga akan dapat menyebabkan dampak negatif diantaranya seperti rendahnya harga diri, sulit dalam berinteraksi sosial dan juga masalah perilaku.

Orang tua adalah model utama dalam kehidupan anak. Dalam hal ini orang tua memberikan contoh perilaku yang baik yang akan ditiru oleh anak. Oleh sebab itu ketika parenting patterns memberikan sebuah tauladan moral yang bersifat positif maka anak akan cenderung mengembangkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai etika serta moral yang akan berdampak pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya, apabila pola asuh yang kurang memperhatikan aspek moral atau bahkan menunjukkan perilaku yang tidak baik maka justru akan membuat anak bingung dan dapat berpotensi merusak pembentukan nilai-nilai moral yang baik pada diri seorang anak. Dengan demikian parenting patterns memiliki peran kritis dalam rangka membentuk banyak dimensi dalam diri anak, diantaranya adalah dimensi emosional, sosial, serta moral.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. (Miza:2022.2)

Dalam penelitian kepustakaan langkah-langkah tersebut meliputi bagian pendahuluan, bagian utama dan kesimpulan. Sumber yang digunakan ini diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, artikel ilmiah atau jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode studi pustaka yaitu mendapatkan data penelitian berdasarkan hal-hal atau variabel dalam bentuk artikel, jurnal, catatan, buku dan sebagainya. (Nur:2021)

Teknik analisis yang dilakukan berupa analisis isi. Penelitian ini dilaporkan dengan menyusun hasil penemuan berdasarkan prinsip kemudahan dan kesederhanaan. Hal ini mengingat peneliti memiliki keterbatasan dan kemampuan yang belum melakukan penelitian kajian pustaka secara mendalam. Sehingga studi ini digunakan pada penelitian yang berkaitan dengan pola pengasuhan ala Rasulullah Saw dalam implikasinya ke perkembangan anak usia dini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Parenting Patterns Pada Perkembangan anak

Pemilihan pola asuh sangatlah perlu diperhatikan terhadap perkembangan anak. Dalam pola asuh tidak hanya dalam perkembangan fisik akan tetapi membentuk kepribadian anak. Menerima pengasuhan dari orangtua merupakan hak setiap anak. Pendidikan orangtua mempengaruhi bagaimana pengasuhan yang akan diberikan kepada anak. Di era digital saat ini kemudahan internet yang diberikan memiliki dampak positif dan dampak negatif. Positifnya dapat menjadi akses orangtua dalam proses pengasuhan yang benar, negatif yang diberikan terkadang sebagian orangtua cukup mengabaikan jika anak rewel langsung diberikan gadget.

Adapun macam-macam pola asuh terdapat empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

a. Pola asuh demokratis

Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua kemampuan ini juga realitis terhadap pemikiran anak (Rani,2021).

b. Pola Asuh otoriter

Pola asuh dimana orangtua menetapkan harapan dan keinginan yang harus dipenuhi oleh anak secara kategoris. Orangtua memperkenalkan beberapa peraturan yang harus di patuhi oleh anak. Dan ketidakpatuhan terhadap peraturan ini akan mendatangkan hukuman dan ancaman sebagai konsekuensinya. Gaya pengasuhan otoriter ditandai oleh control yang tinggi, di mana orangtua memiliki peran dominan dan memegang kendali penuh terhadap keputusan dan aturan keluarga. (Rani 2021)

c. Pola asuh Permisif

Pola pengasuhan yang memberikan tingkat pengawasan yang cukup minim. Terlihat bahwa mereka jarang menegur atau memberikan peringatan ketika anak berada dalam situasi yang berpotensi berbahaya dan memberikan bimbingan yang terbatas. Pola asuh ini mencerminkan suatu dinamika dimana orangtua memberikan tingkat kemandirian yang relatif tinggi kepada anak-anak mereka kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Meskipun demikian, orang tua dengan gaya pengasuhan ini sering menunjukkan sikap yang hangat dan ramah terhadap anak-anak mereka.

Berdasarkan pola asuh yang dijelaskan diatas adalah *style* pengasuhan anak yang orangtua berikan. Bagaimana implikasinya yang terjadi adalah terbentuk pola pengasuhan yang sekarang kita ketahui, merupakan hasil pola pengasuhan yang telah diterima oleh orang dewasa. Sebelumnya orang dewasa di masa kecilnya menerima pengasuhan awal yang tertanamkan pada dirinya sehingga membentuk kebiasaan dan berdampak di masa dewasanya, dari beberapa hal tersebut akan menjadi contoh

pembelajaran orangtua untuk mendidik anaknya dengan pola pengasuhan yang sama atau tidak dalam pengasuhan yang dirasakan orang dewasa tersebut.

Parenting Patterns Ala Rasulullah dalam Aplikasinya di Era Digital

Pola pengasuhan ala Rasulullah menurut Jamal Abdurrahman, peneliti membagi 2 sub tema untuk cara mendidik anak dan sub-sub yang dipilih peneliti menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak adalah sebagai berikut:

a. Sebelum Anak Lahir Sampai Berusia 3 Tahun

- 1) Nabi Mendoakan mereka saat mereka masih di tulang sulbi,
- 2) Menyambutnya dengan adzan dan iqomah,
- 3) Mengajarkan zikir untuk anaknya dari petaka,
- 4) Merayakan kelahirannya dengan Aqiqah,
- 5) Menamainya dengan nama yang baik,
- 6) Memuliakan mereka dengan gelar,
- 7) Membawanya shalat,
- 8) Menanamkan tauhid pada anak,
- 9) Menemani anak ketika di cukur,
- 10) Mengajarkan mereka cara berpakaian,
- 11) Bercanda dan bermain dengan anak, memiliki dampak baik terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Memberikan kesempatan untuk merasakan kegembiraan membangun emosional yang kuat antara orangtua dan anak
- 12) Memberi hadiah dan mengusap kepala si anak mencerminkan kasih sayang dan dukungan emosional yang mendalam,
- 13) Jujur pada anak.

b. Anak usia 4 sampai 10 Tahun

- 1) Berjalan bersama sambil belajar,
- 2) Panggilan lembut kasih sayang,
- 3) Menghargai permainannya,
- 4) Bahaya melarang anak bermain,
- 5) Membiarkan mereka bermain,
- 6) Tidak mencela anak,
- 7) Tanamkan Ahlak kepada anak,
- 8) Mengajar amanah dan menjaga rahasia,
- 9) Makan bersama dan adab makan,
- 10) Berlaku adil terhadap anak,
- 11) Melerai mereka jika bertengkar,
- 12) Lomba kecerdasan
- 13) Hadiah untuk sang juara,
- 14) Larangan bermain di waktu petang

15) Menjaga anak dengan zikir dan Ain, Ajarkan shalat,

16) Belajar berani untuk kebenaran.

Beberapa penjelasan sub dalam cara mendidik anak menurut Jamal Aburrahman. Dari sub penjelasan tersebut, jika menelaah dalam implikasi ke perkembangan Anak, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Pertama*, sebelum usia anak memasuki 3 tahun dalam keterkaitannya dengan perkembangan anak. Menurut Dr. Tiwi dalam seminarnya menjelaskan periode ini merupakan masa yang tepat dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan anak (Klinik Tiwi:2014). Perhatian yang begitu ekstra dalam menjaga perkembangannya. Mengajak anak untuk berbicara dimulai saat masa kandungan, karena respon anak saat dalam kandungan adalah pendengaran. Sebagian orangtua yang lelah dengan pekerjaannya terkadang waktu untuk berkomunikasi dan berinteraksi kepada anak cenderung kurang. Akan tetapi fakta yang sering kita lihat di era digital saat ini, berbagai akses yang mudah dicari di internet terkadang beberapa orangtua menenangkan dengan cara cepat yaitu memberikan *gadget*.
- b. *Kedua*, sebelum anak memasuki usia 3 tahun, di dalam kandungan respon pertama anak adalah pendengaran. Sehingga banyak orangtua yang memperkenalkan Al-Qur'an pada anak di saat dalam kandungan. Memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak yaitu dengan cara ibu atau ayah membaca Al-Qur'an sehingga anak dalam kandungan bisa mendengar suara ibunya. Dalam penelitiannya, Fridman menemukan bahwa setelah lahir anak akan lebih mudah menghafal sesuatu yang sering didengarkannya ketika masih berada dalam kandungan.
- c. *Ketiga*, Memuliakan mereka dengan gelar. Nabi Muhammad adalah orang yang paling mulia akhlaknya. Bahkan terhadap anak kecil. Menggelari anak dengan gelar yang baik akan memacu semangat dan kecintaannya kepada kebaikan gelar yang disandingkan padanya adalah pengakuan akan eksistensi dirinya. Rasa cinta dan penghormatannya akan tumbuh dan berkembang dalam hubungan pada orangtua dan para pendidiknya. Menggelari anak dengan gelar yang positif dapat menjadi dorongan bagi semangat dan kasih sayangnya terhadap nilai-nilai kebaikan. Penyandangan gelar tersebut bukan semata-mata sebagai bentuk pengakuan, melainkan juga sebagai wujud apresiasi terhadap keberadaannya. (Jamal:2012)

Hal ini menarik, karena pendidikan dan Pola pengasuhan Ala Rasulullah perlu diterapkan di era digital saat ini, karena suatu perubahan positif kecil akan menjadi sebuah kebiasaan positif kepada orangtua dalam pengasuhan. Keterkaitan aspek perkembangan anak dengan pola pengasuhan adalah saat anak sebelum usia 3 tahun ini merupakan masa keemasan dalam pengoptimalan kecerdasan anak. Sehingga bagi orangtua, atau pendidik perlu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak sebaik mungkin, dan hindari sementara gadget di depan mata anak didik kita.

Parenting patterns ala Rasulullah ini penting karena banyak masalah dan konflik yang muncul saat ibu memiliki anak dan problem nya dalam mengasuh dan mendidik sangat kurang, kurangnya ibu dalam pemahaman pengasuhan anak sejak dini dan mendidik anak sejak dalam kandungan. Dampaknya adalah pengasuhan yang kurang kepada anak dalam dewasanya akan timbul sebuah anomali sosial yang muncul dalam masyarakat. Karena kurangnya peran orangtua dalam pengasuhan anak sejak dini.

Era digital saat ini yang terus mengalami inovasi dan berbagai teknologi yang terbaru radiasi pun begitu mempengaruhi efek perkembangan otak anak seperti Gadget atau Handphone. *Long term* yang terjadi kepada anak adalah kemalasan menerima sebuah pembelajaran baru. Karena sifat gadget sendiri menampilkan fitur, warna dan efek yang menarik di setiap menitnya sehingga menimbulkan kecanduan anak dalam menerima sinyal gambar per detik menitnya, ini merupakan bahaya dari gadget itu sendiri. Memberikan gadget kepada anak boleh saja dan diberikan seperlunya serta batasi waktu sebaik mungkin.

Adapun peran *parenting pattern* dalam era digitalisasi ini, menurut Kemenag dalam artikelnya ada beberapa prinsip-prinsip dasar anak sesuai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an yang perlu diketahui oleh setiap orangtua diantaranya adalah: (Aida Chomsah:2021)

1. Karena apa yang Allah takdirkan untukmu, maka itulah amanah yang harus ditunaikan, (QS Al-Anfal ayat 27-28), amanah mendidik anak tidaklah ringan, maka jagalah amanah sebaik-baiknya sebab Allah menjanjikan balasan pahala yang besar bagi orang-orang yang senantiasa memelihara amanah.
2. Allah tidak membebanimu melampaui kemampuanmu, maka bersungguh-sungguh (Qs. Al-Baqarah ayat 233, At-Tagabun ayat 16, Al-Imran ayat 102, Al-Hajj ayat 78), keinginan mempunyai anak merupakan janji kepada Allah, amak tepatilah janji dengan mendidik anak sebaik-baiknya.
3. Jangan berharap kebaikan dari anak-anakmu, bila tidak mendidik mereka menjadi anak-anak yang sholeh (QS. Hud ayat 46, Maryam ayat 59), upaya mendidik anak adalah kewajiban yang dibebankan kepada orangtua dengan hasil mutlak dalam ketentuan Allah.
4. Didiklah anak-anakmu sesuai fitrahnya (QS. Ar-Rum ayat 30), Pentingnya keteladanan orangtua dalam mendidik ank-anaknya yang mensyaratkan satunya kata dan perbuatan
5. Janganlah berhenti mendidik sampai kematian memisahkanmu (QS. Al-Hijr ayat 99), orangtua sebagai penanggung jawab dalam mendidik anak tidak smeata0mata berpikir hasil akhir dari usahanya, sebab yang menentukan semuanya adalah Allah.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam *parenting pattern* ala Rasulullah saw bahwa cara mendidik anak akan sangat sulit jika mengikari amanah yang diberikan oleh Allah Swt, begitu sebaliknya akan merasa nikmat jika bersyukur atas

karuni, nikmat yang telah Allah Swt berikan Amanah kepada kedua orangtua. Pola pengasuhan yang tepat akan mempengaruhi perilaku dan sikap anak terhadap lingkungannya dan hal ini juga berdampak pada perkembangan anak itu sendiri. Karena anak-anak menerima pola pengasuhan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan fisik, psikis anak. Kepribadian anak akan terbentuk dengan baik sesuai dengan nilai dan norma di lingkungan.

Simpulan

Parenting patterns ala Rasulullah ini penting karena banyak masalah dan konflik yang muncul saat ibu memiliki anak dan problem nya dalam mengasuh dan mendidik sangat kurang, kurangnya ibu dalam pemahaman pengasuhan anak sejak dini dan mendidik anak sejak dalam kandungan. Menerima pengasuhan dari orangtua merupakan hak setiap anak. Pendidikan orangtua mempengaruhi bagaimana pengasuhan yang akan diberikan kepada anak. Di era digital saat ini kemudahan internet yang diberikan memiliki dampak positif dan dampak negatif. Positifnya dapat menjadi akses orangtua dalam proses pengasuhan yang benar, negatif yang diberikan terkadang sebagian orangtua cukup mengabaikan jika anak rewel langsung diberikan gadget.

Hasilnya, *Pertama*, sebelum usia anak memasuki 3 tahun dalam keterkaitannya dengan perkembangan anak. *Kedua*, sebelum anak memasuki usia 3 tahun, di dalam kandungan respon pertama anak adalah pendengaran. *Ketiga*, Memuliakan mereka dengan gelar. Nabi Muhammad adalah orang yang paling mulia akhlaknya. *Long term* yang terjadi kepada anak adalah kemalasan menerima sebuah pembelajaran baru. Karena sifat gadget sendiri menampilkan fitur, warna dan efek yang menarik di setiap menitnya sehingga menimbulkan kecanduan anak dalam menerima sinyal gambar per detik menitnya, ini merupakan bahaya dari gadget itu sendiri. Memberikan gadget kepada anak boleh saja dan diberikan seperlunya serta batasi waktu sebaik mungkin.

Referensi

- Abdurrahman, J. (2021) *Parenting Rasulullah: Cara Nabi Mendidik Anak Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Rama
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Habibu, U (2015), *Didiklah Anakmu ala Rasulullah*, Yogyakarta: Saufa
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51.
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga, *Jurnal Kiddo*, (2(2)